

## PELATIHAN PENULISAN NASKAH RADIO BAGI PENGELOLA RADIO KOMUNITAS KAMPUNG BUDAYA KETANDAN KOTA SURABAYA

Herlina Kusumaningrum<sup>1</sup>, Dewi Sri Andika Rusmana<sup>1</sup>, Yanuar Arifin<sup>1</sup>, Annisa Latifa  
Salsabila<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Coresponding author: [herlinakusumaningrum@untag-sby.ac.id](mailto:herlinakusumaningrum@untag-sby.ac.id),

### ABSTRAK

Warga Kampung Ketandan Kota Surabaya berinisiatif mendirikan radio komunitas untuk memberikan informasi terpercaya terkait pengurusan administrasi kependudukan yang selama ini seringkali simpang siur. Selain itu, pada masa pandemi Covid-19 masyarakat membutuhkan informasi penting yang terpercaya perihal pencegahan, prokes, cara melakukan isolasi mandiri yang benar serta info penting lainnya. Akan tetapi mereka belum memiliki pengetahuan tentang radio berbasis komunitas beserta cara pengelolaannya. Berkaitan dengan hal tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan bertujuan memberikan pengetahuan kepada pengelola radio komunitas Kampung Budaya Ketandan, Kota Surabaya tentang materi dasar radio siaran berbasis komunitas, manajemen radio komunitas, serta membantu peserta memiliki kemampuan menulis dan menyunting naskah radio. Metode pengabdian dilakukan dengan beberapa cara, yakni dengan melakukan penggalian data awal perihal pemahaman pengelola radio komunitas, memberikan pemaparan materi dasar-dasar jurnalisme warga, prinsip-prinsip bahasa lisan serta melakukan praktik penulisan naskah radio yang kemudian direkam menjadi audio yang siap untuk disiarkan. Kegiatan ini diikuti oleh 12 orang peserta dari pengelola radio komunitas Kampung Budaya Ketandan dan karang taruna Kampung Kembangren. Peserta sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan.

**Kata kunci:** Pelatihan, Penulisan Naskah Radio, Radio Komunitas

### PENDAHULUAN

Kampung Ketandan merupakan salah satu kampung tertua di Kota Surabaya. Secara administratif kawasan tersebut meliputi wilayah di jalan Ketandan Surabaya, yang merupakan salah satu Rukun Warga dari 11 RW yang ada di Kelurahan Genteng, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Pada 2016, Kampung ini dipilih menjadi tempat proyek percontohan Global Public Space Programme dalam konteks penyediaan ruang publik bagi suatu kota. Proyek tersebut merupakan kerjasama antara pemerintah Kota Surabaya, UCLG ASPAC (United Cities Local Government Asia-Pacific), UN-Habitat

dan Kementerian PUPR Ditjen Cipta. Dilakukan revitalisasi joglo yang ada ditengah pemukiman warga, joglo dibangun lebih luas dengan atap yang lebih tinggi dengan corak arsitektur Jawa. Di tahun yang sama Kampung Ketandan juga memenangkan kompetisi *Surabaya Green and Clean* (SGC).

Terdapat banyak potensi yang ada di Kampung Budaya Ketandan. Tetapi juga tidak bisa dipungkiri terdapat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Kota. Salah satunya adalah masalah administrasi kependudukan. Sebagian besar Warga Kampung Ketandan dan wilayah kampung-kampung lain di Kota Surabaya

berasal dari berbagai daerah di luar Kota Surabaya yang kemudian menetap di Kampung Ketandan. Warga kesulitan mendapatkan informasi yang akurat terkait pengurusan dan pencatatan surat-surat kependudukan seperti mengurus Kartu Keluarga, Kartu Tada Penduduk, Surat Keterangan Permindahan Penduduk, hingga pengurusan Akta Kematian. Selain itu, pada masa pandemi Covid-19 masyarakat membutuhkan informasi penting yang terpercaya perihal pencegahan, prokes, cara melakukan isolasi mandiri yang benar serta info penting lainnya. Berangkat dari dua permasalahan utama tersebut Warga Kampung Ketandan Kota Surabaya berinisiatif mendirikan sebuah radio komunitas untuk memberikan informasi terpercaya perihal pengurusan dan pencatatan surat-surat kependudukan dan informasi terkait pandemi Covid-19.

Gagasan membuat Radio Kampung sangat erat kaitannya dengan menciptakan ruang publik (*public sphere*) yang lebih luas. Adapun UN-Habitat membuat enam kategori utama ruang publik di antaranya: jalan sebagai ruang publik, ruang terbuka publik, fasilitas umum perkotaan, tempat umum, kota itu sendiri, serta dunia maya (Trifita, 2020: 77). Dalam hal ini ruang publik Radio Kampung merupakan bentuk ruang publik dalam dunia maya yang mendukung ruang publik fisik yang telah ada (Balai Budaya Cak Markeso). Dari sisi gagasan, Radio Kampung merupakan ide yang amat bagus, tetapi masyarakat Kampung Ketandan belum memiliki pengalaman maupun sumber daya, sarana dan prasarana dalam mengelola radio internet (*online*). Berkaitan dengan hal tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan bertujuan

memberikan pengetahuan kepada pengelola radio komunitas Kampung Budaya Ketandan, Kota Surabaya tentang materi dasar radio siaran berbasis komunitas, manajemen radio komunitas, serta membantu peserta memiliki kemampuan menulis dan menyunting naskah radio.

## METODE

Berdasarkan permasalahan maka metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
  - a. Tim pengabdian melakukan komunikasi awal dengan Bapak Indra Bagus selaku perwakilan pengelola Radio Komunitas Kampung Budaya Ketandan
  - b. Melaksanakan observasi ke Kampung Ketandan dan berdiskusi secara tatap muka dengan Bapak Indra Bagus guna menyusun dan menyepakati rincian jadwal kegiatan serta strategi pelaksanaan kegiatan di masa pandemi Covid-19.
  - c. Melakukan studi kepustakaan untuk memperoleh data-data awal terkait Kampung Ketandan
2. Pelaksanaan Pelatihan
  - a. Tahap pertama narasumber memberikan materi dasar tentang dasar-dasar jurnalisme warga (media komunitas) dalam bentuk ceramah dan tanya jawab;
  - b. Memberikan pelatihan kepada pengelola radio komunitas Kampung Budaya Ketandan mengenai karakteristik radio siaran *online* beserta penentuan format radio siaran berbasis komunitas.
  - c. Selanjutnya memberikan pelatihan kepada pengelola radio komunitas Kampung Budaya Ketandan mengenai

perbedaan bahasa tulis dan bahasa lisan, serta bahasa dalam pemrograman radio

- d. Memberikan Pelatihan dan Penyuntingan Naskah Radio—meliputi pelatihan menulis naskah pembukaan acara, naskah teasing, naskah setelah iklan/jeda, dan menulis naskah berita.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi diadakan setiap kali kegiatan telah dilaksanakan. Yakni dengan memberikan tanya jawab terkait pemahaman materi dasar radio komunitas, manajemen media serta materi lain yang disampaikan. Selain itu, monitoring dilakukan pada setiap kegiatan penulisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna menyusun program pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan calon Pengelola Radio Komunitas Kampung Ketandan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan survei ke Kampung Ketandan untuk mengetahui informasi dasar terkait radio komunitas yang hendak mereka bangun. Tim pengabdian dalam survei berdiskusi dengan Bapak Indra Bagus, perwakilan pengelola radio Radio Komunitas Kampung Ketandan sekaligus Ketua RW 6 Kampung Ketandan. Beberapa hal yang digali melalui diskusi tersebut di antaranya adalah: *pertama*, masalah apa yang dihadapi oleh mitra sehingga ingin membuat sebuah radio komunitas; *kedua*, tujuan apa saja yang ingin dicapai dengan dibuatnya radio komunitas; *ketiga*, sejauhmana pemahaman konsep calon pengelola radio terkait dengan radio komunitas (media komunitas); *keempat*; format radio apa yang ingin dibuat oleh calon pengelola radio (radio analog atau radio berbasis internet).



Gambar 1. Berdiskusi dengan Indra Bagus perwakilan pengelola radio komunitas Kampung Ketandan sekaligus Ketua RW 6 Kampung Ketandan.

Tahap selanjutnya yakni pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan naskah radio. Kegiatan dimulai dengan doa bersama, pembawa acara kemudian memperkenalkan tim pelaksana pengabdian hibah Perguruan Tinggi dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Untag Surabaya). Selain itu, pembawa acara juga menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian ini didanai oleh Untag Surabaya dalam rangka bersinergi dengan masyarakat untuk tujuan pemberdayaan masyarakat Kampung Ketandan. Secara garis besar pelatihan penulisan naskah radio dibagi menjadi dua materi utama, materi pertama yakni pemaparan dasar-dasar jurnalisme warga dan materi kedua terkait dengan penulisan naskah radio.

### Dasar-Dasar Jurnalisme Warga

Materi pertama terkait dasar-dasar jurnalisme warga (media komunitas) disampaikan oleh Herlina Kusumaningrum, S.Sos., M.A. Pemahaman terkait konsep dasar jurnalisme warga menjadi landasan penting agar pengelola radio komunitas dapat membedakan secara konseptual maupun dari segi karakteristik antara media komunitas dengan media komersil. Menurut Combine Resources Institute, media komunitas adalah media yang

dibangun oleh, dari dan untuk komunitas yang diperuntukkan sebagai wahana penyampai informasi mengenai berbagai peristiwa maupun persoalan yang dihadapi warga dengan menerapkan prinsip jurnalistik dalam proses produksinya. Media komunitas memiliki karakter yang berbeda jika dibandingkan dengan media arus utama, adapun karakter khas yang dimiliki oleh media komunitas di antaranya: (1) Dimiliki & dikontrol orang-orang dalam komunitas; (2) Biasanya kecil & berbiaya rendah; (3) Komunikasi interaktif dua arah; (4) Nonprofit dan mandiri; (5) Daya jangkau terbatas; (6) Materi dan sumber daya lokal; (7) Merefleksikan kepentingan & kebutuhan komunitas; (8) Konten dan program mendorong penguatan komunitas (Maslog, 1997 dalam Putra dan Damayanti, 2021: 25).

Agar dapat menyusun suatu produk jurnalisme yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, jurnalis mengemban beberapa kewajiban yang harus dilakukan. Bill Kovach & Tom Rosentiel merangkum kewajiban tersebut dengan istilah sembilan elemen jurnalisme. Adapun elemen tersebut di antaranya: (1) Kewajiban pertama jurnalistik adalah pada kebenaran; (2) Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga; (3) Disiplin Verifikasi; (4) Independensi dari pihak yang diliput; (5) Jurnalis bertugas secara independen mengawasi kekuasaan (6) Jurnalime harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar warga; (7) Jurnalis harus membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan; (8) Jurnalis harus menjaga agar berita tetap seimbang dan menyeluruh; (9) Jurnalis memiliki tanggung jawab pada hati nurani (Kovach & Rosenstiel, 2001).

Selanjutnya narasumber menjelaskan pula terkait dengan nilai berita. Nilai berita merupakan kriteria dalam menyeleksi sebuah berita agar dapat menarik perhatian khalayak. Ada beberapa nilai berita menurut Shoemaker & Reese (1996) di antaranya adalah pertama, merupakan peristiwa yang penting (*Importance*). Kedua, berhubungan dengan aspek kemanusiaan (*Human Interest*). Ketiga, Konflik/Kontroversi. Keempat, berita yang tidak biasa (*Unusual*). Kelima, peristiwa yang berpotensi untuk diingat (lebih lama). Keenam, mengandung unsur kedekatan (*Proximity* kedekatan geografis maupun emosi).

### **Prinsip-Prinsip Penulisan Naskah Radio**

Materi kedua mengenai penulisan naskah radio dipaparkan oleh Dewi Sri Andika Rusmana, S.I.Kom., M.Med.Kom. Dewi menjelaskan bahwa terdapat prinsip-prinsip yang harus dipahami sebagai dasar menyusun sebuah naskah radio. Adapun prinsip-prinsip penulisan naskah radio menurut Romli (2010) di antaranya sebagai berikut: Pertama, menggunakan bahasa tutur atau bahasa percakapan. Dalam naskah radio tulislah kalimat yang ingin diucapkan. *Kedua*, KISS – *Keep It Simple and Short*, maksudnya adalah kata atau kalimat yang digunakan singkat, sederhana dan tidak bertele-tele. Buatlah sebuah kalimat yang mudah didengar, tidak sulit saat diucapkan dan mudah dimengerti. Ketiga, durasi tiap informasi 30-90 detik, 1 kalimat maksimal terdiri dari 15-20 kata. *Keempat*, ELF – *Easy Listening Formula*, susunlah kalimat dengan benar sehingga mudah untuk didengarkan dan dipahami oleh pendengar.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pelatihan Penulisan Naskah Radio di Kampung Ketandan

Selain memperhatikan prinsip penulisan naskah radio, penguasaan teknik juga sangat penting dalam menyusun sebuah naskah radio. Adapun teknik yang perlu diperhatikan dalam penulisan naskah radio di antaranya adalah: (1) tanda baca titik dan koma dalam naskah radio lazimnya berbentuk garis miring satu (/) sebagai jeda, garis miring dua (//) sebagai penanda akhir kalimat, dan garis miring tiga (///) sebagai penanda akhir naskah; (2) gunakan nama lengkap orang saat pertama kali ditulis, selanjutnya bisa disingkat atau panggilan; (3) tulis atribusi atau jabatan sebelum nama; (4) menggunakan kalimat aktif dan kalimat tidak langsung; (5) hindari singkatan kecuali yang sudah akrab ditelinga pendengar. ucapkan kepanjangan dari singkatan tersebut diawal kalimat; (6) hindari penggunaan simbol dan (7) angka 1-11 ditulis menggunakan huruf. Untuk dapat menguasai teknik-teknik di atas diperlukan latihan rutin, terutama bagi anggota radio komunitas Kampung Ketandan yang sebagian besar masih belum pernah terjun dalam dunia penyiaran radio.

### **Pengenalan Ragam Platform Media Siar**

Para calon pengurus radio komunitas Kampung Ketandan masih mempertimbangkan jenis media (*platform*) apa yang paling cocok untuk

digunakan dalam menyiarkan berita yang mereka produksi. Sehingga narasumber menguraikan beberapa bentuk jenis media yang bisa digunakan. Di antaranya radio konvensional, radio *streaming* dan *podcast*. Untuk radio analog memiliki sejumlah kekurangan karena wajib memiliki izin penggunaan frekuensi dan izin siaran dari Kementerian Komunikasi dan Informatika. Serta daya jangkau terbatas, yakni hanya 2,5 km berdasarkan peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Komunitas. Saat ini radio *streaming* berbasis digital banyak dilirik karena tidak perlu mengurus perijinan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika. Disamping itu juga bisa diakses diseluruh dunia sepanjang terhubung dengan internet (Putra dan Damayanti, 2021: 25).

Narasumber juga menjelaskan tentang *podcast*, jenis media siaran digital berbasis audio yang banyak diminati masyarakat terutama anak muda. *Podcasting* pertama kali muncul di artikel berita The Guardian karya Ben Hammersley. Ia menggunakan istilah itu untuk merujuk pada aktivitas pembuatan konten audio yang kemudian disebarluaskan melalui internet. Saat ini sekitar 165 juta orang di dunia mendengarkan podcast setiap minggu (Hadi, Wulandari dan Umamah, 2021: 4-5). Menurut Ben Hammersley (2004) dalam tirto.id (20 April, 2020) *podcast* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan TV dan radio analog yakni mudah diakses, alat produksi tidak mahal, sumber daya manusia yang dibutuhkan relatif sedikit, modal lebih murah.. Keunggulan lain dari sisi penggemar, *podcast* dinilai lebih santai dan tidak membutuhkan kemampuan yang rumit (Emily Bell, 2018 dalam tirto.id, 20 April, 2020).

Setelah pemaparan materi dari dua narasumber, acara dilanjutkan sesi tanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan. Peserta kegiatan yang terdiri dari calon pengelola Radio Komunitas Kampung Ketandan juga Karang Taruna dari Kampung Kembangren.

## PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka kesimpulan dan dampak program kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 12 peserta yang merupakan calon pengelola Radio Komunitas Kampung Ketandan serta karang taruna Kampung Kembangren
2. Peserta pelatihan memperoleh pengetahuan terkait dengan dasar-dasar jurnalisme warga, manajemen radio komunitas, dan prinsip-prinsip dan teknik penulisan naskah radio
3. Peserta pelatihan memperoleh pengetahuan terkait ragam media siar yang dapat digunakan untuk menyiarkan produk jurnalistik warga Kampung Ketandan dan Kampung Kembangren
4. Calon pengelola Radio Komunitas Kampung Ketandan serta karang taruna Kampung Kembangren memiliki bekal untuk memproduksi berita yang dibutuhkan warga terkait surat menyurat dan informasi terkait pandemi Covid-19.

## Ucapan Terima kasih

Tim Pengabdian yang terdiri dari Herlina Kusumaningrum, Dewi Sri Andika Rusmana, Yanuar Arifin, Annisa Latifa Salsabila mengucapkan terima kasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah memberikan dukungan Dana Hibah

Pengabdian Perguruan Tinggi Periode 2021 sehingga tim dapat melaksanakan pengabdian dengan lancar.

## REFERENSI

- Anonim. 2020. "Yang Personal Yang Disukai: Bagaimana Podcast Jadi Sangat Populer" dalam <https://tirto.id/yang-personal-yang-disukai-bagaimana-podcast-jadi-sangat-populer-eRVs>, diakses 5 April 2021
- Hadi, A., Wulandari, P. & Umamah, I. 2021. Buku Pintar Podcast. Sunseatroad. Jakarta
- Kovach, B & Rosenstiel, T. 2001. Sembilan Elemen Jurnalisme. Yayasan Pantau. Jakarta.
- Putra, F. F. & Damayanti, L.P. 2021. Ruang Publik Itu Bernama Media Komunitas. Combine Resources. Yogyakarta.
- Romli, A. S. A. 2010. Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Script Writer. Nuansa. Bandung.
- Romli, A. S. A. 2017. Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio. Nuansa. Bandung.
- Shoemaker, Pamela J dan Stephen D. Reese. 1996. Mediating The Message, New. York : Longman Publisher.
- Trifita, A. (2020). Strategi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dan UCLG ASPAC (United Cities Local Government Asia-Pacific) Dalam Merespon Urbanisasi Melalui Global Public Space Programme Di Surabaya. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020). Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/43693/>.